



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK PUNK

Maulana Adhi Setyo Nugroho¹, Martono^{2*}, Yeni Tutu Rohimah³

Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

*Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: mus_ton@ymail.com

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang mampu meningkatkan kesehatan. Remaja *punk* rentan terkena gangguan kesehatan karena mereka sering terpapar polusi dan terkontaminasi lingkungan yang kurang bersih.

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja *punk* di Soloraya.

Metode: Studi ini menerapkan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada 81 remaja *punk*, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin yang dikelola sendiri. Uji statistik menggunakan uji *kendall tau* dengan tingkat signifikansi 95%.

Hasil: Studi ini menunjukkan bahwa jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki sebesar 84% dengan rerata usia $25,99 \pm 4,026$, 53,1% remaja akhir, 45,7% sekolah menengah pertama, dan 49,4% memiliki penghasilan Rp 1.000.000- 2.500.000. Faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, dan penghasilan tidak memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p>0,05$). pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan dengan niat perilaku hidup bersih dan sehat ($p<0,05$), serta faktor pengetahuan, persepsi, dan niat memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p<0,05$).

Kesimpulan: Studi ini menemukan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan tidak berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja *punk*. Pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan dengan niat perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja *punk*. Faktor pengetahuan, persepsi, dan niat memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja *punk*.

Kata kunci : PHBS, Persepsi, Niat, Pengetahuan, Punk

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN PUNK YOUTH

Maulana Adhi Setyo Nugroho¹, Martono^{2*}, Yeni Tutu Rohimah³

Bachelor of Applied Nursing Study Program

*Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: mus_ton@ymail.com

Abstract

Introduction: Clean and healthy living behavior is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person able to improve health. Punk youths are prone to health problems because they are often exposed to pollution and contaminated by an unsanitary environment.

Purpose: This study aims to analyze the factors related to clean and healthy living behavior among punk youth in Soloraya.

Methods: This study applied a correlational descriptive design with a cross-sectional approach conducted on 81 punk youths, the sampling technique used was accidental sampling, and the data was collected using a self-administered questionnaire with a 5-point Likert scale. The statistical test uses the Kendall Tau test with a significance level of 95%.

Result: This study shows that the sex that predominates is male by 84% with an average age of 25.99 ± 4.026 , 53.1% is in late youth, 45.7% is in junior high school, and 49.4% has an income of IDR 1,000,000 - 2,500,000. Gender, age, education, and income factors had no relationship with clean and healthy living behavior ($p > 0.05$). Knowledge and perceptions have a relationship with clean and healthy living behavior intentions ($p < 0.05$), as well as knowledge, perceptions, and intention factors have a relationship with clean and healthy living behavior ($p < 0.05$).

Conclusion: This study found that age, gender, education, and income were not related to clean and healthy living behavior in punk youth. Knowledge and perception have a relationship with clean and healthy living behavior intentions in punk youth. Knowledge, perception, and intention factors have a relationship with clean and healthy living behavior in punk youth.

Key words: PHBS, Perception, Intention, Knowledge, Punk

Pendahuluan

Gaya hidup dewasa ini merupakan suatu pilihan, dimana hal ini berkaitan erat dengan perubahan zaman. Gaya hidup memiliki tren berkembang dengan berjalannya waktu. Tren ini berasal dari negara maju seperti Amerika, Inggris, dan negara lain yang menjadi sentral gaya hidup bagi negara berkembang, dimana dengan adanya masa globalisasi yang berkembang secara masif, sehingga batasan antar negara menjadi tidak tegas, sehingga pengaruh gaya hidup dengan mudah bisa masuk. Gaya hidup yang menyimpang juga akan berpengaruh kepada kondisi kesehatan seseorang. Senada dengan penelitian Rudyarti, et al., (2019) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku hidup sehat dengan status kesehatan seseorang. Keadaan status kesehatan individu dapat diperoleh dengan menerapkan gaya hidup sehat serta merubah perilaku yang tidak sehat. Hampir seluruh masyarakat tidak menerapkan

gaya hidup sehat (Munawir & Kartinah, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kumpulan perilaku yang dipraktikkan dengan kesadaran dimana menerapkan gaya hidup sehat yang didasari oleh pengetahuan individu, keluarga, masyarakat. Sehingga diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan meningkatkan derajat kesehatan (Astuti & Suryani, 2018). Menerapkan PHBS dilingkungan bukanlah suatu hal yang mudah, sehingga akan membutuhkan waktu yang relative lama (Kemenkes RI, 2021):

Berdasarkan hasil analisis nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 39,1 % rumah tangga di Indoensia melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Prevalensi tersebut terdiri atas penilaian terhadap lima indikator, yaitu melakukan praktik persalinan dengan tenaga kesehatan sebesar 92,5 %, memiliki sumber air bersih sebesar 86,8 %, melakukan BAB di jamban sebesar 84,6 %, mencegah jentik sebesar 81,9 %, dan menimbang balita sebesar 79,8 % (Vionalita & Kusumaningtiar, 2020). Hampir 50% rumah tangga dengan anggota keluarga tidak merokok di dalam rumah, serta mencuci tangan dengan sabun (56,8 %) (Dwi Astuti & Suryani, 2018).

Prevalensi paling sedikit pada rumah tangga yaitu indikator pemberian ASI eksklusif (42,4 %), aktivitas fisik (27,6 %), dan konsumsi sayuran dan buah (1,4 %). Jumlah tersebut masih jauh dari separuh rumah tangga yang melaksanakan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (Tamimi et al., 2022). Data Badan Pusat Statistik di Jawa Tengah menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun (2019-2021) rumah tangga di Jawa Tengah memiliki akses terhadap sanitasi yang layak semakin meningkat, yaitu pada 2019 sejumlah 75,68 % kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada 2020 yaitu 83,24 % dan pada tahun 2021 menjadi 83,28 % (Selowati, 2022). Di Kota Surakarta pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 89,39 % rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi yang layak dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu 90,03 %, meski demikian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 88,73 % (BPS Jawa Tengah, 2021).

Komunitas *punk* merupakan kumpulan remaja dimana menerapkan gaya hidup menyimpang dari norma dan nilai di masyarakat. Kelompok ini sering kali dipandang negative karena menyimpang dari hukum yang berlaku maupun dari segi kesehatan yang ada di masyarakat sekitar (Mahdi NK, 2018). Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja *punk* Soloraya.

Metode

Kajian ini menerapkan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada 81 remaja *punk*. Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria remaja *punk* yang menjadi anggota komunitas *punk* di wilayah Soloraya, tidak mengalami gangguan kejiwaan, dan tidak mengalami gangguan komunikasi. Teknik pengumpulan data pada kajian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin yang dikelola sendiri. Uji statistik menggunakan *kendall tau* dengan tingkat signifikansi 95 %, hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Instrumen penelitian

Instrumen data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin (5 “sangat setuju”, 4 “setuju”, 3 “kurang setuju”, 2 “tidak setuju”, 1 “sangat tidak setuju”. Kuesioner faktor pengetahuan menunjukkan hasil valid ($p < 0,05$) dan skala item konsisten 0,963. Kuesioner faktor persepsi menunjukkan hasil valid ($p < 0,05$) dan skala item konsisten 0,959. Kuesioner faktor niat menunjukkan hasil valid ($p < 0,05$) dan skala item konsisten 0,951. Kuesioner faktor perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan hasil valid ($p < 0,05$) dan skala item konsisten 0,956. Karakteristik dari remaja *punk* terdiri dari umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, dan penghasilan.

Uji Statistik

Standar deviasi, rata-rata, dan rentang interkuartil (minimum dan maksimum) digunakan untuk menggambarkan karakteristik remaja *punk*. Uji *kendall tau* digunakan untuk menilai data umur, pendidikan terakhir, penghasilan, pengetahuan, persepsi, dan niat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Uji statistik menggunakan tingkat signifikansi 95% dan diolah menggunakan *software SPSS for windows*.

Pertimbangan Etik

Partisipan mengisi kuesioner dengan sukarela dan disimpan kerahasiaannya, semua data dirahasiakan serta hanya digunakan untuk keperluan kajian. Kajian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 23 Desember 2022 dengan nomor surat 1.666/XII/HREC/2022 yang ditandatangani oleh Dr. Wahyu Dwi Atmoko., Sp.F.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki sebesar 84 % dengan rerata usia $25,99 \pm 4,026$, 53,1 % remaja akhir, 45,7 % sekolah menengah pertama, dan 49,4 % memiliki penghasilan Rp 1.000.000- 2.500.000. Faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, dan penghasilan tidak memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p>0,05$).

Tabel 1. Uji Asumsi Faktor

Kategori	Kuantitas	Persentase	<i>P value</i>	Keterangan
Jenis Kelamin			0,823	Tidak Berhubungan
Laki-laki	68	84		
Perempuan	13	16		
Usia			0,343	Tidak Berhubungan
12-16 tahun	0	0.0		
17-25 tahun	43	53.1		
26-35 tahun	35	43.2		
36-45 tahun	3	3.7		
<i>Mean ± Std.deviasi</i>	25,99 ± 4,026			
<i>Minimum</i>	20			
<i>Maximum</i>	43			
Pendidikan terakhir			0,071	Tidak Berhubungan
SD	30	37		
SMP	37	45.7		
SMA/SMK	14	17.3		
Penghasilan			0,059	Tidak Berhubungan
< Rp 1.000.000	24	29.4		
Rp 1.000.000-2.500.000	40	49.4		
Rp 2.500.000-5.000.000	17	21		
Pengetahuan*Niat	-	-	0,002	Ada hubungan
Persepsi*Niat	-	-	0,012	Ada hubungan
Pengetahuan*PHBS	-	-	0,001	Ada hubungan
Persepsi*PHBS	-	-	0,001	Ada hubungan
Niat*PHBS	-	-	0,001	Ada hubungan

Tabel 1 merupakan uji asumsi menggunakan uji *kendall tau* menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, penghasilan tidak berpengaruh terhadap PHBS dengan nilai ($p<0,05$), sedangkan pengetahuan memiliki hubungan terhadap niat, serta persepsi memiliki hubungan terhadap niat, pengetahuan memiliki hubungan terhadap PHBS, serta persepsi memiliki hubungan terhadap PHBS, dan niat memiliki hubungan terhadap PHBS dengan nilai ($p<0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa usia remaja akhir (17-25 Tahun) dengan kategori PHBS terbesar terdapat pada kategori baik yaitu 21 partisipan, sedangkan kategori cukup sebanyak 18 partisipan, dan kategori kurang sebanyak 4 partisipan, dengan Dewasa awal (26-35 Tahun) kategori terbesar terdapat pada kategori baik yaitu 22 partisipan, sedangkan kategori cukup sebanyak 11 partisipan, dan kategori kurang sebanyak 2 partisipan, sedangkan usia dewasa akhir (36-45 tahun) partisipan dengan kategoru baik yaitu sejumlah 1 orang, sedangkan kategori cukup sejumlah 2 orang, dan tidak terdapat partisipan dengan kategori kurang. Hasil kajian menunjukkan tidak terdapat hubungan usia PHBS ditinjau dari umur, nilai p -value 0,343 ($>0,05$).

Hal ini diungkapkan oleh Widia, (2019) menyatakan bahwa hasil kajian hubungan usia dengan PHBS, didapatkan nilai p value $0,301 > \alpha 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan PHBS pada a pedagang angkringan di kawasan Malioboro. Hal ini didasari oleh semakin matang usia individu maka akan lebih matang juga pola pikirnya dalam menerapkan PHBS. Ditinjau dari kepercayaan masyarakat, menyatakan bahwa semakin dewasa seseorang maka semakin matang pola pikirnya, hal ini ditinjau juga dari pengalaman yang telah didapatkan individu di masa hidupnya. Partisipan dengan usia yang lebih muda akan mendominasi kegiatan fisik di lingkungannya sehingga tidak terkait secara intens dengan kesehatan, tetapi memerlukan motivasi yang lebih banyak dibandingkan dengan partisipian yang memiliki usia tua.

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa jumlah terbesar untuk kategori PHBS baik terdapat pada laki-laki yaitu sebesar 37 partisipan sedangkan perempuan 7 partisipan, sedangkan untuk kategori cukup pada laki-laki sebanyak 25 partisipan dengan perempuan 6 partisipan, dan untuk kategori kurang terdapat 6 partisipan laki-laki. Hasil kajian ini didapatkan tidak terdapat hubungan PHBS ditinjau dari Jenis kelamin, dengan p -value 0,823 ($>0,05$).

Kajian oleh Erynasih & Sari, (2020) menyatakan bahwa hasil kajian yang telah dilakukan didapatkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan PHBS, nilai p value 0,610, hasil kajian oleh Zulfa, (2021) didapatkan perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh kelompok putra dan putri terkait dengan PHBS. Hasil kajian menunjukkan p value $<0,05$ sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok putra dan putri mengenai penerapan PHBS, dimana kelompok putri lebih baik dibandingkan dengan

kelompok putra. Kajian yang didapatkan bahwa dari kedua kelompok menunjukkan kelompok putri cenderung mendominasi dengan perasaan dalam suatu objek yang mengarah pada negative dan positif.

Berdasarkan hasil distribusi data diatas didapatkan bahwa tingkat pendidikan sekolah menengah pertama memiliki kategori PHBS baik terbanyak yaitu sebesar 23 partisipan, sedangkan kategori baik untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 9 partisipan, dan tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 12 partisipan. Hasil kategori PHBS cukup berturut yaitu sekolah dasar 14 partisipan, sekolah menengah pertama 11 partisipan, sedangkan sekolah menengah atas 6 partisipan, dan hasil distribusi kategori PHBS kurang yaitu sekolah dasar 4 partisipan, sekolah menengah pertama 2 partisipan, dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas tidak ada partisipan yang memiliki kategori PHBS kurang. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan PHBS ditinjau dari Pendidikan dengan *p-value* 0,071 ($>0,05$).

Kajian yang dilakukan oleh Vionalita & Kusumaningtiar, (2020) didapatkan 54 partisipan kategori pendidikan rendah sebanyak 43 partisipan dengan PHBS baik sebanyak 11 partisipan (12%), sedangkan dari 38 partisipan dengan pendidikan tinggi terdapat 13 partisipan dengan PHBS baik (14,1%) dibandingkan dengan partisipan PHBS baik sebanyak 25 partisipan (27,2%), hasil kajian data menunjukkan bahwa *pvalue* sebesar 0,000 $<0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan PHBS di Desa Ladang Panjang, Kec. Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi Tahun 2019.

Berdasarkan hasil kajian didapatkan bahwa kategori PHBS baik terbanyak terdapat pada partisipan dengan penghasilan Rp 1.000.000-2.500.000 yaitu sebanyak 23 partisipan, sedangkan kategori PHBS baik terendah terdapat pada partisipan dengan penghasilan Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 9 partisipan, dan untuk kategori PHBS dengan partisipan memiliki penghasilan Rp 2.500.000-5.000.000 sebanyak 10 partisipan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan PHBS ditinjau dari Penghasilan dengan *p-value* 0,059 ($>0,05$).

Kajian oleh Yayuk, (2019) menunjukkan bahwa dari 55 partisipan dengan penghasilan terendah sebanyak 41 partisipan dengan PHBS baik, 14 partisipan (15,2%). Dan sebanyak 37 partisipan berpendapatan tinggi hanya 15 partisipan dengan PHBS baik (16,3%) dibandingkan dengan PHBS baik sebanyak 22 partisipan (23,8%). Sehingga hasil dari analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *pvalue* 0,002 atau $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara penghasilan dengan penerapan PHBS di Desa Ladang Panjang, Kec.

Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi Tahun 2019.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, didapatkan data dari 81 partisipan menunjukkan bahwa lebih dari setengah partisipan memiliki pengetahuan PHBS baik presentase 56 % atau 46 orang, sedangkan pengetahuan tentang PHBS terendah dengan kategori kurang yaitu 2,5 % atau 2 orang. Sedangkan hasil kajian yang telah dilakukan didapatkan nilai signifiikan faktor pengetahuan terhadap PHBS pada remaja *punk* sebesar (0,001) yang artinya adalah terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan PHBS pada remaja *punk*.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Risal et al., (2022) Hasil kajian diperoleh skor sebesar p_v pengetahuan = 0,000 (p value < 0,005), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS. Sedangkan skor pendidikan adalah 0,003 (p value < 0,005), yaitu didapatkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan PHBS. Berdasarkan dari hasil kajian tersebut, disarankan kepada anggota keluarga untuk selalu melakukan hidup bersih dan sehat. Sehingga upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan promosi kesehatan oleh fasilitas kesehatan terkait dan diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat secara kontinyu.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, didapatkan data dari 81 partisipan menunjukkan bahwa seluruh partisipan mempunyai persepsi negatif terhadap PHBS. Sedangkan uji statistik diatas maka didapatkan nilai signifikansi hubungan faktor persepsi dengan perilaku hidup sehat pada remaja *punk* yaitu sebesar (0,000) dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan faktor persepsi dengan PHBS pada remaja *punk*. Dimana persepsi diartikan sebagai ekspresi yang didasari atas pemikiran individu terhadap suatu objek secara nyata. Persepsi antar individu memiliki perbedaan sehingga *ouput* dari hasil persepsi setiap individu akan berbeda, hal ini akan berakibat pada pemahaman terhadap suatu objek menjadi berbeda (Mailoa et al., 2020). Sehingga dapat diartikan bahwa persepsi adalah suatu mekanisme yang terdapat pada individu didalam dirinya sendiri terkait dengan pengertian suatu objek yang berasal dari luar diri individu atau faktor eksternal (Martono, 2020).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan diketahui bahwa dari 81 partisipan sebesar 55,6 % atau 45 orang mempunyai niat yang cukup terhadap PHBS, sedangkan terdapat 5 orang atau 6,2 % mempunyai niat kurang terhadap PHBS. Sedangkan uji statistik diatas maka didapatkan hasil signifikansi hubungan faktor niat terhadap perilaku hidup sehat remaja *punk* yaitu sebesar (0,000) didapatkan ada hubungann faktor niat terhadap PHBS pada remaja *punk*.

Berdasarkan kajian oleh Fuady et al., (2020) menyatakan PHBS adalah perilaku dimana

didasari kondisi yang dialami individu dalam menerapkan gaya hidup sehat berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan, serta peran lingkungan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku individu dalam menerapkan PHBS. Niat masyarakat terhadap PHBS didasari atas kesadaran penuh kelompok dalam keinginan untuk menerapkan gaya hidup sehat, sebagaimana hal ini dapat ditemui pada masyarakat warga sungai Citarum yang secara umum dipengaruhi oleh perilaku dalam PHBS (Martono et al., 2019).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan diketahui bahwa dari 81 partisipan, yang berperilaku baik dalam PHBS sebanyak 44 orang atau 54,3 %, dan yang berperilaku kurang sebanyak 6 orang atau 7,4 %. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan perilaku yang didasari atas kesadaran individu, kelompok, keluarga dan masyarakat mengenai gaya hidup sehat, dengan mewujudkan kesehatan secara komunitas (Erynasih & Sari, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah dasar dari kesadaran pengetahuan dan perilaku serta sikap seseorang mengenai peningkatan derajat kesehatannya (Musdalifah et al., 2023). Perilaku hidup bersih sehat merupakan konsep dari proses transfer informasi atau komunikasi mengenai perubahan gaya hidup dalam suatu komunitas atau kelompok (Rudyarti, Sari Bayu Ningsih, et al., 2019). Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak bisa mengikuti perilaku remaja *punk* setiap saat karena aktivitas remaja *punk* yang sangat beragam.

Kesimpulan

Kajian ini menemukan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan tidak berhubungan dengan PHBS remaja *punk*. Pengetahuan dan persepsi menunjukkan hubungan terhadap niat PHBS pada remaja *punk*. Faktor pengetahuan, persepsi, dan niat menunjukkan hubungan terhadap PHBS pada remaja *punk*.

Saran

Kajian selanjutnya diperlukan adanya kajian yang lebih kompleks menggunakan pendekatan longitudinal sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hasil yang lebih detail, serta penguatan terhadap faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi PHBS pada *anak punk*.

Daftar Pustaka

- BPS Jawa Tengah. (2021). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Jawa Tengah Province In Figures 2021*. 1–1003.
- Dwi Astuti, F., & Suryani, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkringan di Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 79–86. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.26>
- Erynasih, & Sari, M. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020 Pendahuluan. *Enviromental Occupational Health and Safety Journal*, 1(2), 205–214.
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Bantaran Sungai Citarum. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 97–105.
- Kemendes RI. (2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021. *Kemendriaran Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mahdi NK. (2018). Komunitas Punk; Sebab, Akibat Dan Metode Pembinaan Dalam Perpektif Islam. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 84–101. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7193>
- Mailoa, A. V., Kurniasari, M. D., & Messakh, T. S. (2020). Persepsi warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Kebonan, Semarang. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 229. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.229-236>
- Martono, M. (2020). *Jurnal Teknologi Farmasi Global Persepsi dan Pemahaman Pengasuh Keluarga terhadap*.
- Martono, M., Satino, S., Nursalam, N., Efendi, F., & Bushy, A. (2019). Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness. *Chinese Journal of Traumatology - English Edition*, 22(1), 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2018.09.002>
- Dan Sehat Pada Lanjut Usia Di Tatanan Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Musdalifah, M., Daud, F., & Pagarra, H. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Nelayan di Kabupaten Takalar Analysis of Clean and Healthy Behavior (PHBS) of Fishing Village Communities in Takalar Regency. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 407–416.
- Risal, M., Rahun, S., & Sali, A. (2022). *Factors Affecting The Implementation Of Clean And Healthy Family Behavior*. 10(1), 50–60. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/3245/1316>
- Rudyarti, E., Sari Bayu Ningsih, E., & Puspita Dewi, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1), 2716–2745. <https://jurnal.medikasuherman.ac.id/imds/index.php/JIKMDS/article/viewFile/3/3>
- Rudyarti, E., Sari, E., Ningsih, B., Dewi, R. P., Rudyarti, E., Si, S., Prodi, M. S., Kerja, K.,
-

- Medika, I., Suherman, D., Raya, J., Pasir, I., Jababeka, G., & Utara, C. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1), 2716–2745.
- Selowati, F. (2022). *Profil Kesehatan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- Tamimi, I., Cahyono, H. B., Studi, P., Komunikasi, I., & Jember, U. M. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Anak Punk*. Surabaya.
- Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2020). *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. 2(Hsic), 431–436. <https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>. Jakarta
- Widia, L. (2017). *Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang Manfaat pemberi*. 2(1), 40–46, Jakarta.
- Yayuk. (2019). *Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi Provinsi Jambi*. 1–176.
- Zulfa. (2021). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri Zulfa. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 90–97.